



Analisis Perencanaan Anggaran Operasional Mebel X

Adinda Hesti Wulandari^{1*}, Purwati², Neneng Miskiyah²

¹⁻² Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Email: adindahesti@politeknik-sriwijaya.ac.id

Alamat: Jl. Sriwijaya Negara, Bukit Lama, Kc.Iilir Barat 1, Kota Palembang Sumatera Selatan, Indonesia 30139

*Penulis Korepondensi

Abstract. *The purpose of this study was to gain a better understanding of how the operational budget planning process is applied to the Mebel Serba Usaha (Mebel Serba Usaha) business, which falls into the micro, small, and medium-sized business category. A quantitative descriptive approach was used, collecting data through direct interviews and observing business activities. The obtained data was then examined to determine costs. Furthermore, sales records over the past four years were evaluated for their use. The analysis revealed that Mebel Serba Usaha has never created an operational budget. This situation makes it difficult for the company to manage its finances, which ultimately impacts performance and profitability. The study shows that an operational budget is a crucial tool for more targeted financial management. Operational budget planning helps companies develop long-term business plans and organize and monitor expenses. The results of this study also emphasize that the absence of a budget tends to make companies lack a clear reference point for determining sales targets and controlling production costs. With structured budget planning, companies can more easily identify spending priorities, estimate cash flow, and assess the efficiency of resource use. Furthermore, implementing an operational budget can improve managerial discipline because every financial decision is based on careful planning, not just on immediate needs. Another benefit is increased transparency in fund management, thereby minimizing the risk of waste or misallocation of costs. Therefore, this study provides a practical contribution in the form of recommendations on the importance of implementing an operational budget for micro, small, and medium enterprises, particularly in maintaining sustainability and increasing competitiveness amidst increasingly fierce business competition. This research is expected to be a reference for other MSMEs in developing a more effective and sustainable financial system.*

Keywords: *Company; Furniture; MSMEs; Operational Budget; Planning.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana proses perencanaan anggaran operasional diterapkan pada bisnis Mebel Serba Usaha, yang termasuk dalam kategori mikro, kecil, dan menengah. Digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan aktivitas bisnis yang diamati. Selanjutnya, data yang diperoleh diperiksa untuk menentukan biaya yang dikeluarkan. Selain itu, berdasarkan catatan penjualan selama empat tahun terakhir, penggunaannya dievaluasi. Menurut hasil analisis, Mebel Serba Usaha belum pernah membuat anggaran untuk operasional. Kondisi ini menyebabkan perusahaan kesulitan mengelola keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja dan keuntungan. Penelitian menunjukkan bahwa anggaran operasional adalah alat yang sangat penting untuk pengelolaan keuangan yang lebih terarah. Perencanaan anggaran operasional membantu perusahaan menyusun rencana bisnis jangka panjang dan mengatur dan mengawasi pengeluaran. Hasil penelitian ini juga menekankan bahwa ketiadaan anggaran membuat perusahaan cenderung tidak memiliki acuan yang jelas dalam menentukan target penjualan maupun mengendalikan biaya produksi. Dengan adanya perencanaan anggaran yang terstruktur, perusahaan dapat lebih mudah mengidentifikasi prioritas pengeluaran, memperkirakan arus kas, serta menilai efisiensi penggunaan sumber daya. Selain itu, penerapan anggaran operasional dapat meningkatkan disiplin manajerial karena setiap keputusan keuangan didasarkan pada perencanaan yang matang, bukan hanya pada kebutuhan sesaat. Manfaat lain yang dapat diperoleh adalah meningkatnya transparansi dalam pengelolaan dana sehingga meminimalkan risiko terjadinya pemborosan atau salah alokasi biaya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi pentingnya penerapan anggaran operasional bagi usaha mikro, kecil, dan menengah, terutama dalam menjaga keberlanjutan dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pelaku UMKM lain dalam mengembangkan sistem keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Anggaran Operasional; Furnitur; Perencanaan; Perusahaan; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Usaha yang dijalankan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau rumah tangga disebut usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kemampuan mereka untuk menciptakan lapangan kerja, menggerakkan roda ekonomi, dan membantu pemerataan hasil pembangunan, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Melalui penyerapan tenaga kerja yang signifikan, kontribusinya terlihat dalam pertumbuhan ekonomi negara dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Namun, di tengah arus globalisasi dan persaingan usaha yang semakin ketat, pelaku UMKM harus mampu melihat peluang dan mengelola bisnis mereka dengan manajemen yang efektif agar dapat bertahan dan berkembang.

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian adalah fungsi manajemen (Christian dan Sulistiyani, 2020). Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan sasaran perusahaan. Menetapkan anggaran perusahaan adalah bagian dari perencanaan, ini adalah strategi terpadu yang didasarkan pada data kuantitatif untuk jangka waktu tertentu atau setelahnya. Anggaran ini dirancang untuk membantu manajemen mengurangi kemungkinan ketidakpastian di masa depan (Sulistyowati dkk., 2020).

Anggaran sangat penting sebagai alat untuk menilai aktivitas bisnis dan juga sebagai sistem yang berguna untuk memperkirakan kebutuhan atau situasi di masa mendatang. Anggaran operasional adalah jenis anggaran yang digunakan dalam merencanakan aktivitas rutin perusahaan. Anggaran ini yaitu rencana keuangan yang menghitung biaya untuk berbagai kegiatan bisnis dalam jangka waktu tertentu, dan berfungsi sebagai acuan untuk menjalankan operasional sehari-hari perusahaan dan membantu menetapkan tujuan dan batasan pengeluaran. Namun, banyak bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang gagal menerapkan fungsi anggaran operasional secara optimal. Hal ini menyebabkan kurangnya kontrol biaya dan kinerja bisnis secara keseluruhan yang buruk.

Mebel X adalah UMKM yang berdiri sejak tahun 2020, awalnya mempekerjakan 2 karyawan dan bergerak dibidang bidang jasa yang memproduksi pembuatan mebel yang berlokasi di di Jl. R. E Martadinata No. 1909, Sei Buah, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Usaha ini menghasilkan produk A dan produk B.

Menurut wawancara dengan pemilik Mebel X, usaha mebel ini belum melakukan perencanaan dan penyusunan anggaran operasional dan hanya memiliki catatan penjualan, yang menyebabkan kesulitan dalam perencanaan, sehingga berdampak pada keuntungan perusahaan. Pembuatan anggaran operasional dianggap penting karena dapat membantu pemilik usaha mengetahui laba bersih yang diperoleh dan kapan penjualan akan naik dan turun.

Perencanaan anggaran operasional adalah rencana keuangan yang merinci semua biaya dan pendapatan yang diharapkan dalam menjalankan kegiatan operasional suatu organisasi atau perusahaan selama periode tertentu. Dengan adanya perencanaan ini, pemilik usaha dapat memahami kondisi laba dan rugi secara lebih baik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Anggaran

Menurut Muhtarom, (2016) anggaran yakni suatu strategi yang digambarkan dalam bentuk angka atau nilai uang yang menggambarkan seluruh aktivitas bisnis untuk jangka waktu tertentu.

Anggaran adalah rencana keuangan untuk manajemen yang bertujuan untuk menghemat uang dengan menyusun semua program secara sistematis dan menunjukkan semua kegiatan perusahaan dalam unit uang tertentu (Adnyana, 2020).

Menurut Hartono dan Fachrudiy, (2021) proses perencanaan anggaran, atau yang dikenal dengan istilah budgeting, merupakan suatu tindakan sistematis yang mencakup seluruh aktivitas bisnis yang diwakili dalam satuan moneter dan dilakukan selama periode waktu tertentu.

Fungsi Anggaran

Menurut Sulistyowati, Farihah dan Hartadinata, (2020) fungsi anggaran mencakup tiga hal utama. Pertama, fungsi perencanaan yang memberikan gambaran lebih jelas, baik dalam bentuk unit maupun nilai uang, mengenai berbagai alternatif yang dapat dilakukan di masa depan dengan tetap mempertimbangkan tujuan perusahaan. Kedua, fungsi koordinasi adalah pedoman untuk melakukan pekerjaan sehingga dapat dilakukan dengan benar dan mencapai tujuan. Ketiga, fungsi pengendalian salah satu cara untuk mengendalikan perusahaan adalah dengan menggunakan fungsi pengendalian anggaran.

Manfaat Anggaran

Menurut Masyali, dkk. (2024) mengungkapkan tiga manfaat dari manfaat Anggaran. Pertama, efisiensi penggunaan sumber daya ini membantu memaksimalkan penggunaan sumber daya keuangan. Kedua, transparansi dan akuntabilitas dengan anggaran, pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan akuntabel. Ketiga, pengendalian biaya anggaran dapat memungkinkan pengawasan dan pengendalian biaya dengan melakukan perbandingan pengeluaran.

Karakteristik Anggaran

Menurut Noor & Lestari (2019) Anggaran, yang biasanya dibuat selama satu tahun, menunjukkan kemampuan dan komitmen manajemen. Mereka dibuat dalam bentuk satuan keuangan dan non-keuangan. Perencanaan anggaran adalah cara manajer siap memikul tanggung jawab untuk mencapai tujuan mereka. Anggaran harus melalui proses peninjauan sebelum diberlakukan dan mendapatkan persetujuan dari pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi.

Keterbatasan Anggaran

Ismatullah (2020) menyatakan bahwa anggaran memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penyusunan anggaran tidak selalu efektif karena didasarkan pada perkiraan dan selalu mengandung ketidakpastian. Kedua, membuat anggaran yang akurat membutuhkan banyak waktu dan tenaga, sehingga tidak semua pemilik usaha sanggup melakukannya. Ketiga, pelaksanaan anggaran yang dipaksakan tidak akan efektif.

Menurut Nirwana (2020) menyatakan kelemahan anggaran, yang membatasi anggaran adalah karena perencanaan anggaran berdasarkan perkiraan, maka terlaksananya kegiatan tergantung pada ketepatan dalam memperkirakanya, perencanaan tidak akan berhasil tanpa kesungguhan dalam pelaksanaanya, anggaran hanyalah alat yang membantu perusahaan melakukan tugas.

Anggaran Operasional

Anggaran operasional adalah rencana keuangan yang digunakan untuk mengatur kegiatan sehari-hari perusahaan dengan tujuan menghitung laba atau rugi. Anggaran ini mencakup laporan laba rugi, penjualan, beban usaha, biaya pabrik, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead pabrik (Suhardi, 2019).

Jenis-Jenis Anggaran Operasional

Pertama, anggaran penjualan menurut Widajatun,dkk. (2021) adalah sebuah rencana formal, sistematis, bertanggung jawab, dan terorganisir yang dibuat oleh perusahaan untuk menjual barang, termasuk harga barang, jenis barang yang akan dijual, dan perkiraan pendapatan penjualan. Kedua, anggaran produksi berfungsi sebagai dasar untuk perencanaan berbagai aspek produksi, seperti jenis barang yang diproduksi dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mengakhiri proses produksi. Anggaran produksi juga digunakan untuk menghitung jumlah produk yang akan diproduksi dalam waktu tertentu (Affandi, 2023).

Ketiga, biaya overhead pabrik mencakup biaya di luar bahan baku dan tenaga kerja langsung. Ini termasuk biaya listrik, sewa, pajak penunjang, dan sejumlah biaya lainnya. Keempat, laba rugi adalah perkiraan berapa banyak keuntungan atau kerugian yang diharapkan akan diperoleh selama periode waktu tertentu dari anggaran penjualan, produksi, biaya operasional, dan produksi.

3. METODE PENELITIAN

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini untuk metode deskriptif kuantitatif, dimana menurut Balaka, (2022) data primer adalah informasi yang didapatkan secara langsung dari pemilik usaha melalui wawancara langsung terhadap kegiatan operasional di UMKM Mebel X. Data yang tidak diperoleh secara langsung disebut sebagai data sekunder, tetapi berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya dan telah diolah seperti catatan penjualan selama empat tahun terakhir. UMKM Mebel X terletak di Jl. R. E Martadinata No. 1909, Sei Buah, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Metode analisis digunakan dalam pengolahan data penelitian ini untuk menemukan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dan memahami bagaimana mereka digunakan. Kemudian data tersebut dianalisis untuk membuat anggaran operasional, yang mencakup anggaran penjualan, produksi, biaya overhead pabrik, dan proyeksi laba/rugi. Tujuannya adalah untuk merencanakan kegiatan operasional dengan baik dan mengendalikan laba yang diinginkan dalam jangka waktu tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan, menurut Sulistyowati, (2020) menunjukkan perkiraan pendapatan yang akan diterima dalam jangka waktu tertentu. Untuk menyusun anggaran penjualan, langkah awal yang perlu dilakukan yaitu mengumpulkan informasi mengenai data penjualan tahun sebelumnya. Penulis menggunakan data penjualan untuk produk A dan produk B, karena catatan penjualan ini mencakup informasi yang diperlukan untuk mengalokasikan volume penjualan berdasarkan data historis pemesanan dan harga satuan unit dari tahun sebelumnya. Tiga metode yang digunakan untuk menghitung ramalan anggaran penjualan, berikut hasil ramalan anggaran penjualan menggunakan metode least square dengan $X = 0$, $X \neq 0$, trend moment.

Tabel 1. Anggaran penjualan.**Mebel X**

	Produk A	Produk B
Penjualan (Unit)	36	6
Pejualan (Rupiah)	4.250.000	2.550.000

Sumber: Hasil olah data (2025)

Berdasarkan hasil dari ramalan anggaran penjualan yang sudah di buat, Mebel X diperkirakan akan menjual 36 unit produk A dan 6 unit produk B dalam satu tahun. Jumlah penjualan ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Harga jual masing-masing produk juga diperkirakan mengalami kenaikan, dengan harga jual produk A Rp. 4.250.000 dan produk B Rp. 2.550.000. Penetapan harga lebih terjangkau dibandingkan dengan pesaing. Selain itu, keberadaan konsumen yang setia juga menjadi faktor penunjang stabilitas penjualan, dengan harga yang kompetitif Mebel X dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan penjualan meskipun terjadi kenaikan harga produk.

Anggaran Produksi

Anggaran produksi, menunjukkan jumlah barang yang harus dibuat dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi permintaan penjualan. Anggaran ini penting untuk memastikan bahwa proses produksi berjalan dengan lancar dan penggunaan sumber daya yang efektif, dan menjadi fondasi untuk merencanakan anggaran untuk bahan baku dan overhead pabrik. Anggaran produksi adalah fungsi untuk merencanakan, mengelola, dan mengawasi seluruh kegiatan produksi. Ini juga merupakan perencanaan jumlah produk yang akan diproduksi sesuai dengan rencana penjualan. Perhitungan anggaran produksi dapat dibagi berdasarkan jenis produk yang dibuat, sehingga hasilnya adalah sebagai berikut untuk anggaran produksi Mebel X:

Tabel 2. Anggaran Produksi.**Mebel X**

Stabilisasi Produkksi	Produk A	Produk B
Total produksi/bulan	3	0,5
Bulan	12	12
Total produksi/tahun	36	6

Sumber: Hasil olah data (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan anggaran produksi Mebel X, produksi produk A sebanyak 36 unit sementara produksi produk B sebanyak 6 unit. Dari hasil perhitungan anggaran produksi dengan metode stabilisasi produksi, metode ini memungkinkan pemilik usaha untuk menyesuaikan persediaan sesuai dengan fluktuasi permintaan.

Anggaran biaya *overhead*

Biaya *overhead* dapat didefinisikan sebagai biaya tambahan yang muncul untuk memastikan produksi atau penyediaan jasa berjalan lancar. Biaya ini tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan produksi utama. Penetapan biaya *overhead* membantu perusahaan memantau dan mengalokasikan dana selama proses operasional. Contoh biaya *overhead* untuk perusahaan mebel X adalah biaya untuk peralatan seperti sugu, gergaji potong, mesin amplas, dan biaya listrik yang digunakan untuk proses produksi.

Anggaran biaya *overhead* pabrik mebel X yang dikeluarkan selama satu tahun dalam produk A yaitu kunci Rp. 1.920.000, handle pintu Rp. 768.000, engsel pintu Rp. 172.800, cat pernis Rp. 9.600.000, kaca bayang Rp. 3.264.000, sugu Rp.1.195.000, gergaji Rp. 1.300.000, mesin amplas Rp. 800.000 dan biaya Listrik Rp.2.124.480. Maka total biaya *overhead* produk A adalah Rp. 21.144.280 sedangkan untuk biaya *Overhead* produk B yakni cat pernis Rp. 9.600.000, kaca bening Rp. 540.000 sugu Rp.1.195.000, gergaji Rp. 1.300.000, mesin amplas Rp. 800.000 dan biaya Listrik Rp. 275.520 jadi total biaya *overhead* produk B adalah Rp. 15.330.520. Dengan demikian total keseluruhan biaya *overhead* Mebel X adalah Rp. 21.144.280 + Rp. 15.330.520 = 36.474.700. penelitian sebelumnya oleh Anggaraini, dkk (2024) menemukan bahwa menghitung dan menetapkan biaya overhead sangat penting untuk mencegah kerugian.

Anggaran Laba Rugi

Laporan laba rugi digunakan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan berjalan secara keuangan. Ini mencakup pendapatan, biaya, dan jumlah laba atau rugi yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Anggaran laba rugi adalah rencana keuangan untuk memprediksi keuntungan atau kerugian dari penjualan. Berikut hasil perhitungan laporan laba rugi mebel X.

Tabel 3. Anggaran Laba Rugi.

Produk A	
Keterangan	Total
Penjualan	Rp. 153.000.000
Harga pokok penjualan	Rp. 17.992.862
Laba	Rp. 135.007.138
Operasi	Rp. 6.800.000
Laba bersih	Rp. 128.207.136

Sumber: Hasil olah data (2025)

Laba bersih yang diterima Mebel X untuk produk A adalah Rp. 128.207.136 per tahun.

Tabel 4. Anggaran Laba Rugi.

Produk B

Keterangan	Total
Penjualan	Rp. 15.300.000
Harga pokok penjualan	Rp. 4.557.610
Laba	Rp. 10.742.390
Operasi	Rp. 6.800.000
Laba bersih	Rp. 3.942.390

Sumber: Hasil olah data (2025)

Laba bersih produk B adalah Rp. 3.942.390 maka total keseluruhan laba Mebel X yaitu Rp. 128.207.138 + Rp. 3.942.390 = Rp. 132.149.528. Hal ini sesuai dengan penelitian Panutur dkk (2020), anggaran laba rugi merupakan rancangan perencanaan yang disusun secara sistematis untuk memperkirakan pendapatan, biaya, dan laba atau rugi usaha selama periode anggaran tertentu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mebel X tentang perencanaan anggaran operasional menunjukkan bahwa, selama empat tahun beroperasi, mebel X tidak melakukan perencanaan anggaran operasional. Hal ini, disebabkan pemilik mebel X tidak tahu bagaimana cara melakukan perencanaan anggaran operasional dan juga menyebabkan pemilik usaha tidak mengetahui berapa laba bersih yang mereka peroleh selama bisnis beroperasi.

Pemilik usaha tidak mencatat semua pengeluaran, keuntungan, dan biaya operasional setiap bulan, akibatnya, mereka tidak memiliki catatan keuangan lengkap.

Produk A memberikan kontribusi laba bersih sebesar Rp128.207.136 per tahun, sedangkan produk B memberikan kontribusi laba bersih sebesar Rp3.942.390 per tahun. Perbandingan ini menunjukkan bahwa fokus bisnis pada penjualan Produk A dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan total laba usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, I. M. (2020). *Penganggaran perusahaan*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Affandi. (2023). *Penganggaran bisnis teori & praktik*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Anggraini, Syam, Tahir, dkk. (2024). Penyusunan anggaran operasional pada UMKM Pacon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 01-06.
- Balaka, M., & Yani. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Hartono, & Fachrudiy. (2021). *Anggaran perusahaan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Ismatullah, D. (2020). *Akuntansi pemerintah*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademik, YKPN, Bandung.
- Masyali, Dkk. (2024). *Penganggaran bisnis*. Batam: Rey Media Grafika.
- Muhtarom, A. (2016). *Anggaran perusahaan*. Lamongan: Pustaka Ilalang Group.
- Nirwana, N., Qudus Sukma, N., & Nurasik. (2020). *Perencanaan dan penganggaran bisnis*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Noor, A. S., & Lestari, B. (2019). *Anggaran penjualan sebagai alat perencanaan dan pengendalian laba* (1st ed.). Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.
- Panutur, N. I., Puspasari, I. D., & Widodo, M. W. (2020). Analisis penyusunan anggaran operasional sebagai alat bantu pengendalian pada RM Pramu Bandar Lor Kota Kediri. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri*, Kediri, Jawa Timur.
- Suhardi. (2019). *Budgeting perusahaan, koperasi, dan simulasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sulistyowati, F., Fariyah, & Hartadinata. (2020). *Anggaran perusahaan teori dan praktik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Widajatun, dkk. (2021). *Anggaran operasional perusahaan manufaktur*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Widiana, M. E. (2020). *Buku ajar pengantar manajemen*. Penerbit CV. Pena Persada.